

Implementation of Online Learning at SD Muhammadiyah 4 Zam Zam Sukodono [Implementasi Pembelajaran Daring di SD Muhammadiyah 4 Zam Zam Sukodono]

Octavia Nur Fadilah*

{oktaviafadilah02@gmail.com}

Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Abstract. After more than one year of the Covid19 pandemic there have been many sectors affected by the Covid19 pandemic, education is one of the sectors that has felt the impact of the COVID-19 pandemic. The purpose of this research is to find out how an institution in education implements or applies online learning in the midst of the COVID-19 pandemic. This research is a research through observation to a place / instance or object that has been determined, by digging data through sources who are willing to provide information related to the articles made. In this research regarding the application of online learning, there are several difficulties or obstacles that occur when online learning is implemented. So as to make the school change the application system by looking for a learning system that is more effective to apply.

Keywords: Implementation, Online Learning, The Covid19 Pandemic, Education

Abstrak. Setelah satu tahun lebih pandemi covid19 berlangsung banyak sekali sektor – sektor yang terdampak karena pandemi covid19 ini, dalam bidang pendidikan merupakan salah satu sektor yang merasakan dampak pandemic covi19 ini. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana sebuah instansi di pendidikan dalam mengimplementasikan atau penerapan pembelajaran daring ditengah pandemi covid19. Penelitian ini merupakan penelitian melalui observasi ke sebuah tempat/instans atau objek yang telah ditentukan, dengan menggali data melalui narasumber yang telah bersedia memberikan informasi terkait artikel yang dibuat. Dalam penelitian ini terkait mengenai penerapan pembelajaran daring, terdapat beberapa kesulitan atau kendala yang terjadi saat pembelajaran daring dilaksanakan. Sehingga membuat pihak sekolah mengubah sistem penerapan dengan mencari sistem pembelajarani yang lebih efektif untuk diterapkan.

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan, Pembelajaran Daring, Pandemi Covid19

1. Pendahuluan

Pada tahun 2020, Virus Covid-19 atau dengan nama lain yaitu Virus Corona menyerang di negara China. Penularan virus ini sangatlah cepat, sehingga dalam beberapa bulan saja virus tersebut dapat menyebar luas keseluruh negara hingga World Health Organization (WHO atau Badan Kesehatan Dunia) mengumumkan virus Covid19 sebagai Pandemi Global. Adanya Pandemi Global ini mengharuskan seluruh aktivitas yang dilakukan untuk diberhentikan sementara. Selain itu, setiap orang juga wajib untuk melakukan kebiasaan baru yaitu

menggunakan masker, menjaga jarak atau social distancing dan selalu cuci tangan. Selama aktivitas diberhentikan sementara, ada beberapa sektor yang sudah melakukan Work From Home (WFH) atau yang disebut sebagai kerja yang dilakukan dirumah.

Adanya pandemi Covid-19 membuat pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang sangat drastis, mulai dari cara belajar hingga kegiatan – kegiatan yang lain. Pendidikan di Indonesia juga melakukan pembelajaran jarak jauh sesuai kebijakan dari pemerintah selama Pandemi Covid19. Pembelajaran jarak jauh yang menggunakan sistem Daring (Dalam jaringan) pada dasarnya merupakan pembelajaran yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi yang dapat terhubung satu sama lain. Menurut Dewi pembelajaran daring yang dilaksanakan pada jenjang sekolah dasar perlu adanya bimbingan dari orang tua, untuk meminimalisir kesulitan – kesulitan yang dialami oleh peserta didik saat pembelajaran daring berlangsung.[1] Pembelajaran daring yang diterapkan saat ini juga berpengaruh dalam efektifitas pembelajaran, menjelaskan bahwa pembelajaran daring sering dituntut untuk dapat lebih termotivasi karena lingkungan belajar biasanya bergantung pada motivasi dan karakteristik setiap peserta didik dalam rasa keingintahuannya dalam proses pembelajaran.[2]

Selain itu, peserta didik juga memiliki keleluasaan dalam waktu belajar kapanpun dan dimanapun. Menurut Riyana, pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran tatap muka atau luring, pembelajaran yang memfokuskan pada kecermatan serta ketepatan dalam menerima dan mengolah informasi yang diterima melalui pembelajaran daring.[3] Sedangkan Riyanda, Herlina dan Wicaksono menjelaskan bahwa beberapa hal atau kegiatan yang dilakukan saat pembelajaran daring yaitu saling berkomunikasi antar satu dengan lainnya serta berdiskusi secara daring atau online. Oleh karena itu, sistem dan metode yang digunakan terus ditinjau dan diperbaiki agar pembelajaran dapat dilakukan dengan nyaman dan menyenangkan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan narasumber yang bersedia untuk memberikan informasi melalui pengalaman narasumber terkait topik yang akan dibahas. Metode ini menggambarkan kondisi atau situasi yang apa adanya tanpa ada yang dilebih – lebihkan ataupun dimanipulasi. Menurut Sugiono, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimana peneliti ditempatkan sebagai instrumen kunci, dengan teknik pengumpulan data yang kemudian digabungkan menjadi satu dan analisis data yang bersifat induktif. Dalam menggunakan metode ini guna untuk ingin mengetahui fenomena atau keadaan yang sedang terjadi secara alamiah atau tanpa adanya manipulasi. Sesuai dengan topik yang akan dibahas mengenai implementasi pembelajaran menggunakan sistem daring yang diterapkan di salah satu Sekolah Dasar yang berada di Sukodono, Sidoarjo. Dengan menggunakan metode ini, maka peneliti akan memperoleh data atau informasi secara utuh dan dideskripsikan dengan jelas sehingga hasil penelitian ini benar – benar sesuai dengan fenomena atau kondisi yang terjadi dilapangan.

3 Hasil dan Pembahasan

Pandemi covid-19 telah menyebar ke seluruh negara didunia dengan sangat cepat. Virus ini menyebabkan seluruh aktivitas yang berada diluar ruangan harus diberhentikan sementara. Kebijakan yang diambil oleh negara Indonesia dan negara lainnya khususnya dalam bidang pendidikan membuat pemerintah harus berpikir dan mengambil rencana alternatif dengan meliburkan aktivitas sekolah diluar rumah. Selain itu, aktivitas lainnya juga harus diliburkan sementara untuk meminimalisir adanya perkumpulan orang-orang. Menurut Isman

pembelajaran daring merupakan sebuah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Dalam pembelajaran daring peserta didik dapat berinteraksi dengan guru ataupun teman sebayanya melalui banyak aplikasi seperti classroom, live chat, zoom maupun google meet.

Dalam pembelajaran daring ini, Kementerian Nadiem Anwar Makarim menyebutkan bahwa pembelajaran daring merupakan sebuah proses adaptasi terhadap adanya teknologi yang jauh lebih mudah dan semakin canggih. Proses pembelajaran yang dapat dilakukan dimana dan kapan saja. Namun berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Muhammadiyah 4 Zam Zam Sukodono, penerapan pembelajaran daring tidaklah mudah. Banyak sekali hambatan – hambatan dan strategi yang matang dan evaluasi secara berulang – ulang untuk mendapatkan pembelajaran daring yang dapat menyesuaikan segala kebutuhan dari pihak sekolah, peserta didik dan orang tua.

3.1 Strategi Pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19

Strategi pembelajaran daring yang dapat dilakukan melalui hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu pertama, memberikan evaluasi setiap minggu berupa sebuah kuisioner yang diberikan kepada wali murid untuk digunakan dalam mensurvey kegiatan pembelajaran daring. Dengan adanya kolaborasi antara peserta didik, sekolah dan wali murid pembelajaran daring yang diterapkan dapat berjalan dengan efektif, nyaman dan menyenangkan. Hal ini dapat diterapkan untuk sekolah yang memiliki jumlah peserta didik yang banyak maupun sedikit. Evaluasi yang diberikan juga dapat melancarkan komunikasi antara sekolah dengan wali murid, adanya pembelajaran daring komunikasi dan sosialisasi menjadi berkurang karena orang tua yang kurang mampu dalam memahami teknologi.

Kedua, memberikan arahan atau tutorial kepada wali murid dan peserta didik saat akan menerapkan pembelajaran daring. Hal ini dilakukan karena banyak sekali wali murid yang belum cukup dalam memahami teknologi. Maka dari itu, pihak sekolah sudah memberikan ajakan untuk belajar mengenai Teknologi Informasi (IT) yang dimana lebih ditujukan untuk mengenal aplikasi seperti Zoom, Google Meet yang akan sering digunakan untuk pembelajaran daring. Dengan arahan seperti memberi tutorial sangat memudahkan untuk orang tua dalam memahami Teknologi Informasi (IT) serta dapat memantau anak dalam berlangsungnya pembelajaran daring.

Ketiga, pembelajaran dilakukan secara bergantian. Agar peserta didik tidak merasa jenuh, tentunya strategi yang diterapkan tidak hanya pembelajaran daring namun juga menerapkan pembelajaran luring. Menurut Kartini & Rusman dan Tani & Ekawati.[4] menjelaskan bahwa pembelajaran luring merupakan sebuah kegiatan pembelajaran yang memerlukan yang namanya tatap muka. Kemendikbud menjelaskan bahwa pedoman untuk menyelenggarakan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 harus mematuhi dan mentaati protokol kesehatan antara lain wajib menggunakan masker, mengecek suhu badan, menjaga jarak, dan selalu mencuci tangan dengan bersih selama 20 detik. [5]

3.2 Hambatan yang terjadi saat pembelajaran daring

Saat mengimplemetasikan pembelajaran daring, tentunya ada beberapa hambatan atau kendala yang sering terjadi.[6] Akibat dari pembelajaran daring yaitu minimnya komunikasi antara guru dan peserta didik yang menghambat terwujudnya ketercapaian hasil belajar. Setelah melakukan penelitian, hambatan pertama yang sering dijumpai yaitu jaringan yang tidak stabil saat berlangsungnya pembelajaran. Hal ini menyebabkan pembelajaran daring menjadi kurang

efektif dan membuat peserta didik mudah bosan dan semangat belajar yang berkurang dibandingkan saat pembelajaran tatap muka.

Kedua, biaya. Saat pertama kali adanya pembelajaran daring belum terpasangnya Wi-Fi, karena di sekolah tempat objek peneliti masih termasuk dalam kategori sekolah baru yang fasilitasnya belum tercukupi dan mengharuskan tenaga pendidik menggunakan hotspot pribadi yang termasuk dalam jaringan tidak stabil serta menggunakan biaya pribadi untuk membeli paket data internet guna melangsungkan kegiatan pembelajaran daring.

Ketiga, aplikasi. Aplikasi yang digunakan juga merupakan salah satu hambatan yang dapat menyebabkan terganggunya pembelajaran daring yang sedang berlangsung. Kenyamanan yang dimiliki sebuah aplikasi juga berpengaruh dalam tersampinya materi atau informasi yang diberikan guru kepada peserta didik melalui aplikasi tersebut. Contoh, dalam menggunakan zoom perlu untuk pindah ke level selanjutnya yang berbayar untuk dapat menikmati fitur Zoom yang memang dibutuhkan seperti durasi yang saat digunakan tidak berhenti dengan sendirinya. Dengan segala hambatan yang ada, sekolah tetap memberikan pembelajaran yang terbaik agar peserta didik tetap dapat melakukan pembelajaran meskipun dalam pembelajaran jarak jauh.

3.3 Dampak yang terjadi saat pembelajaran daring ditengah pandemi Covid-19

Terjadinya pandemi covid-19 sangat membawa dampak yang besar untuk seluruh aktivitas di dunia. Khususnya dalam bidang pendidikan yang menjadi lemah dalam artian ketercapaian atau tujuan yang dicapai sangat jauh dari target yang diinginkan ditengah pandemi Covid-19. Menurut Agus, dkk dalam penelitiannya yang berjudul “Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar” Pandemi Covid-19 khususnya dalam kegiatan pembelajaran daring berdampak terhadap peserta didik, wali murid serta guru.

Dampak terhadap sekolah dan guru yang paling menonjol yaitu ketercapaian tujuan hasil belajar yang sangat jauh berbeda dengan pembelajaran sebelum daring. Target ketercapaian hasil belajar yang semula 100% setelah terjadinya pembelajaran daring, ketercapaian yang didapatkan hanya sekitar 50% atau bahkan bisa dibawah 50%. Selain itu, dampak lainnya bagi guru yaitu tidak semua mahir dalam menggunakan teknologi. Tidak hanya guru namun peserta didik dan wali murid juga dituntut untuk dapat menggunakan teknologi. Hal ini mengharuskan guru, peserta didik, dan wali murid untuk mengikuti beberapa latihan dan arahan sebelumnya sehingga sama – sama memiliki persiapan yang matang dalam mengikuti pembelajaran daring.

Dampak bagi orang tua, salah satunya yaitu terbebani dalam tugas yang diberikan. Dimana orang tua juga ikut serta dalam memantau peserta didik dan membantu apabila peserta didik kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Maka dari itu, orang tua atau wali murid harus mampu dalam menggunakan teknologi untuk dapat membantu peserta didik dalam kesulitan saat mengerjakan tugas yang diberikan.

Dampak bagi siswa yaitu semangat belajar, kedisiplinan, tanggung jawab dalam pembelajaran daring yang berkurang dan mudah jenuh atau bosan. Kurangnya motivasi dalam mengikuti pembelajaran daring. Hal ini mempengaruhi dalam ketercapaian hasil belajar siswa yang cenderung menurun, karena karakteristik dan pemahaman masing – masing peserta didik yang berbeda – beda membuat hasil ketercapaian juga berbeda.

4 Kesimpulan

Demikian penelitian mengenai penerapan pembelajaran daring di salah satu sekolah jenjang dasar yang peneliti buat. Sesuai dengan yang sudah dijelaskan oleh penulis pembelajaran daring

yang diterapkan memiliki strategi untuk memaksimalkan pembelajaran. Namun dibalik itu semua, banyak sekali berbagai kendala atau kesulitan yang menghambat berlangsungnya pembelajaran, dampak yang sangat besar terhadap pendidikan sehingga pembelajaran daring di saat pandemi bisa dikatakan kurang efektif meskipun semakin lama semakin tebiasa tidak menutup kemungkinan bahwa pemahaman peserta didik mengenai materi pembelajaran belum terfokuskan secara menyeluruh.

Ucapan Terima Kasih

Dengan terselesaikannya hasil Artikel Ilmiah ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada ALLAH S.W.T atas limpahan karunia dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Artikel Ilmiah dan melaksanakan penelitian. Ustadzah Ulfa selaku Guru SD Muhammadiyah 4 Zam Zam yang sudah berkenan untuk berbagi pengalaman dan informasi yang diberikan. Keluarga dan teman – teman yang sudah memberi support untuk memberi semangat dalam menyelesaikan karya ini.

References

- [1] Dewi, Wahyu Aji. “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar” dalam Jurnal Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 2, No. 1. 2020. Available
- [2] Selvi, K. “Motivating Factors in Online Courses”. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 819–824. 2010
- [3] Riyana, Cepi. 2019. “Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online. Modul Pembelajaran Universitas Terbuka Tangerang Selatan”
- [4] Kartini, T. dan Rusman, R. “Studi Evaluatif Kurikulum Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Dalam Jaringan Terhadap Peningkatan Kompetensi Pendidik Paud” dalam *jurnal Diklus : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. Volume 2. No.2. 2019
- [5] Kemendikbud. “Kebijakan Kemendikbud di Masa Pandemi” oleh Sekretariat GTK. 2020
- [6] Andriani, Tuti. “Sistem Pembelajaran Berbasis Teknologi dan Komunikasi” dalam *jurnal Sosial Budaya : Media Komunikasi Ilmu - Ilmu Sosial dan Budaya*. Volume, 12. No. 1. 2015